ABSTRAK

Ahmad Nahrowi Bisshoba', NIM. 17104153094, Pengawasan Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M. Hum.

Kata Kunci: Pengawasan Pasar Tradisional, Pasar Modern, Peraturan Daerah, OSS dan Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menjamurnya pasar modern yaitu sejumlah 93 outlet yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten Tulungagung, kecuali di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Senang, Tanggung Gunung, dan Pucanglaban. Khususnya pasar modern yang memiliki jarak berdekatan dengan pasar tradisional. Pada tahun 2018 tercatat 18 pasar modern yang berdiri dengan jarak kurang dari 1000 m dari pasar tradisional. Berdasakan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengawasan pasar tradisional dan pasar modern di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung Ditinjau Dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern? dan (3) Bagaimana pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung Ditinjau Dari Hukum Islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung, (2) Untuk menganalisis pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern, dan (3) Untuk menganalisis pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dilakukan dengan patroli, dan mengontrol setiap hari, barulah ketika ada pelanggaran akan dilakukan ada 4 tahap, yaitu pertama melakukan peringatan lisan. Kedua peringatan tertulis. Ketiga tindakan penyegelan. Dan yang keempat adalah melakukan pembongkaran. Pelaksanaan pengawasan pasar modern oleh Satpol PP hanya fokus pada jam operasional pasar

modern dan perizinan saja. Pengawasan untuk jarak antara pasar modern dengan pasar tradisional sudah tidak berjalan lagi. Hal ini dikarenakan adanya benturan antar peraturan yang mengaturnya, yaitu Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2018 dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. (2) Pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern belum sesuai pelaksanaannya, karena pelaksanaan pengawasan pasar modern oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) saat ini hanya fokus pada jam operasional pasar modern dan perizinan saja. Sedangkan untuk pengawasan jarak antara pasar tradisional dengan pasar modern sudah tidak berjalan lagi. Namun dalam hal sanksi terhadap pasar modern yang melanggar peraturan daerah kabupaten Tulungagung sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan (3) Pengawasan pasar tradisional dan modern di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari hukum Islam pemerintah dalam hal pengawasan pasar tradisional dan pasar modern belum sepenuhnya amanah. Karena belum berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal pengawasan seharusnya Satpol PP tidak hanya fokus pada jam operasional dan perizinan pasar modern saja, namun juga harus fokus pada jarak antara pasar tradisional dan pasar modern. Namun dalam bentuk sanksi administrasi yang diberlakukan bagi pasar modern yang melanggar perda, pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung sudah menjalankan amanah sebagai pemimpin. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah mentaati peraturan pemerintah pusat.

ABSTRACT

Ahmad Nahrowi Bisshoba, NIM. 17104153094. Supervision of Traditional Markets and Modern Markets in Tulungagung Regency. Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung. 2020, Advisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M. Hum.

Keywords: Supervision Traditional Markets, Modern Market Arrangement, Regional Regulations, OSS and Islamic Law.

This research is motivated by the mushrooming of the modern market which is a number of 93 outlets spread almost in all Tulungagung Regency, except in three districts, namely Senang, Tanggung Gunung, and Pucanglaban. Especially the modern market which has a distance close to the traditional market. In 2018 there were 18 modern markets that were established with a distance of less than 1000 m from traditional markets. Based on this, researchers are interested in examining the supervision of the implementation of traditional markets and modern markets in Tulungagung Regency.

The problem formulation in this research is: (1) How is supervision of traditional and modern markets in Tulungagung Regency?, (2) How to supervise traditional and modern markets in Tulungagung Regency Based on Regional Regulation No. 1 of 2018 concerning Protection, Empowerment of Traditional Markets and Structuring and Control of Modern Markets?, and (3) How to supervise traditional markets and modern in Tulungagung Regency Judging From Islamic Law?. And the purpose in this research is: (1) To know supervision of traditional and modern markets in Tulungagung Regency, (2) To know supervise traditional and modern markets in Tulungagung Regency Based on Regional Regulation No. 1 of 2018 concerning Protection, Empowerment of Traditional Markets and Structuring and Control of Modern Markets, and (3) To know supervise traditional markets and modern in Tulungagung Regency Judging From Islamic Law.

The research method used by researchers is a qualitative method and type of field research. Data collection techniques used in this study in the form of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this research indicate that: (1) Supervision of traditional and modern markets in Tulungagung District carried out by the Civil Service Police Unit (Satpol PP) is carried out by patrol, and to control every day, only when there are violations will there be 4 stages, namely first verbal warning. Second written warning. Third is the sealing action. And the fourth is to demolish. The implementation of supervision of the modern market by Satpol PP only focuses on

operating hours of the modern market and licensing only. Monitoring for the distance between the modern market and the traditional market is no longer working. This is due to the clash between the regulations that govern it, namely Regional Regulation Number 1 of 2018 with Government Regulation (PP) Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing. (2) Supervision of traditional and modern markets in Tulungagung Regency in terms of Regional Regulation Number 1 of 2018 concerning Protection, Empowerment of Traditional Markets and Restructuring and Control of Modern Markets has not been suitable for implementation, because the implementation of modern market supervision by the Civil Service Police Unit (Satpol PP) when it only focuses on modern market hours and licensing. As for monitoring the distance between traditional markets and modern markets, it is no longer running. But in the case of sanctions against the modern market that violates regional regulations Tulungagung district has been running in accordance with applicable regulations. And (3) Supervision of traditional and modern markets in Tulungagung Regency in terms of government Islamic law in terms of overseeing the implementation of traditional markets and modern markets is not yet fully mandated. Because it hasn't worked as it should. In terms of supervision Satpol PP should not only focus on operating hours and licensing of modern markets, but also should focus on the distance between traditional markets and modern markets. But in the form of administrative sanctions imposed on modern markets that violate local regulations, the Tulungagung District government has carried out the mandate as a leader. This is because local governments obey the central government regulations.

الملخص

أحمد نحروي بالصبا، ١٧١٠٤١٥٣٠٩٤، الإشراف على تمكين الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج. قسم الأحوال الشخصية كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. ٢٠٢٠، المشرف: الدكتور دار عارف مألّفين الماجستير.

كلمة الإرشادية: الإشراف والتنفيذ وهيكلة الأسواق الحديثة واللوائح الإقليمية والشريعة الإسلامية.

كانت خلفية البحث عن انتشر السوق الحديث هو ٩٣ منفذًا منتشرًا عبر تولونج أجونج، باستثناء ثلاث مناطق، وهي سينداع و تاعغوع غونوع و فوجاعلبان. خصوصا السوق الحديث الذي يبعد مسافة قريبة عن السوق التقليدي. في عام ٢٠١٨، إنشاء ١٨ سوقًا حديثًا على مسافة أقل من ١٠٠٠ متر من الأسواق التقليدية. وبناءً على ذلك، يهتم الباحثون بفحص الإشراف على تنفيذ الأسواق التقليدية والأسواق الحديثة في تولونج أجونج.

مسائل البحث كما يلي (١) كيف الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج؟. (٢) كيف الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي التنظيم المحلي رقم ١ للعام ٢٠١٨ عن حماية وتمكين الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة؟. (٣) كيف الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي الشريعة الإسلامية؟. وأما أهداف البحث كما يلي (١) لمعرفة الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج. (٢) لمعرفة الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي التنظيم المحلي رقم ١ للعام ٢٠١٨ عن حماية وتمكين الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة. (٣) لمعرفة الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي الشريعة الإسلامية.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحث هي طريقة الكيفي ونوع البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

نتائج البحث تدل أن (١) الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق

الحديثة في تولونج أجونج، واحدا بإدارة وحدة شرطة الخدمة المدنية عن طريق الدوريات وتسيطر كل يوم، فقط عندما تكون هناك انتهاكات، ستكون هناك ٤ مراحل، وهي أولاً إجراء تحذير شفوي. الإنذار الكتابي الثاني. ثالثا هو عمل الختم. والرابع هدم. يركز تنفيذ إشراف السوق الحديثة من قبل وحدة الشرطة فقط على ساعات عمل السوق الحديثة والترخيص. مراقبة المسافة بين السوق الحديثة والسوق التقليدية لم تعد تعمل. ويرجع ذلك إلى التناقض بين اللوائح التي تحكمها، وهي اللائحة الإقليمية رقم ١ لعام ٢٠١٨ واللائحة الحكومية رقم ٢٤ لعام ٢٠١٨ بشأن الترخيص الإلكتروني المتكامل للأعمال. (٢) الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي التنظيم المحلي رقم ١ للعام ٢٠١٨ عن حماية وتمكين الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة ليس بما يتفق مع تنفيذه، لأن تنفيذ مراقبة السوق الحديثة من قبل وحدة شرطة الخدمة المدنية يركز حاليًا فقط على ساعات السوق الحديثة والترخيص فقط. أما بالنسبة لرصد المسافة بين الأسواق التقليدية والأسواق الحديثة، فلم تعد قائمة. ولكن في حالة فرض عقوبات على السوق الحديثة التي تنتهك اللوائح الإقليمية تعمل منطقة تولونجاونج وفقا للوائح المعمول بها و(٣) الإشراف عن الأسواق التقليدية وهيكلة ومراقبة الأسواق الحديثة في تولونج أجونج من رأي الشريعة الإسلامية ليس موثوقًا تمامًا. لأنه لم يعمل كما يجب. فيما يتعلق بالإشراف، يجب ألا تركز شرطة الخدمة المدنية على ساعات العمل وترخيص الأسواق الحديثة فحسب ، بل يجب أن تركز أيضًا على المسافة بين الأسواق التقليدية والأسواق الحديثة. ولكن في شكل عقوبات إدارية فرضت على الأسواق الحديثة التي تنتهك اللوائح المحلية، نفذت حكومة منطقة تولونج أجونج التفويض كقائد. وذلك لأن الحكومات المحلية تمتثل للوائح الحكومة المركزية.